

# **ANALISIS PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN DI KOTA PADANG TAHUN 1993-2022**

**Susi Mayesta<sup>1</sup>, Nurul Huda<sup>2</sup>**

**Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bung Hatta**

Email: [susimayesta7189@gmail.com](mailto:susimayesta7189@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang dari tahun 1993-2022. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data time series. analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. hasil penelitian ini: 1)jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di kota Padang dengan signifikan sebesar 0.000; 2)Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan dikota Padang dengan signifikan sebesar 0.370; 3)indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di kota Padang dengan signifikan sebesar 0.025.

**Kata kunci:** Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia

## **PENDAHULUAN**

Pada umumnya setiap negara di dunia memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan seluruh rakyatnya melalui peningkatan pembangunan ekonomi suatu negara. Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan

kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumberdaya yang ada. Peningkatan kesejahteraan ini antara lain dapat diukur dari kenaikan tingkat pendapatan nasional

atau laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi setiap tahunnya (Sukirno, 2006).

Menurut Sjafrizal (2008), ketimpangan ekonomi antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat dari perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda.

Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah serta tingkat kemiskinan atau umlah orang berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*) (Tambunan, 2001).

Koefisien gini (Gini Ratio) adalah satu ukuran yang paling sering digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Agregat Koefisien gini adalah ukuran statistik pertebaran paling menonjol digunakan sebagai ukuran ketidaserataan distribusi pendapatan atau ketidakmerataan distribusi kekayaan (BPS Kota Padang, 2010).

Menurut Simon Kuznets (1995), meningkatnya ketimpangan pendapatan disebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi sebagai dampak tahapan awal pembangunan, lalu pada tahapan berikutnya akan meratakan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi sering kali diikuti dengan perubahan struktur pendapatan, terutama bagi Negara yang sedang berkembang. Pada tahap awal perkembangan ekonomi dicirikan oleh peranan sektor pertanian yang dominan.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

masayarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makroekonomi dalam jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya. Sedangkan menurut Lincolin Arsyad, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *gross domestic product* (GDP)/ *gross national product* (GNP) tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.

Pertambahan jumlah penduduk setiap tahunnya akan menjadikan kompetisi untuk mendapatkan lapangan pekerjaan menjadi sangat ketat. Menurut penelitian yang dilakukan Fulgsang (2013), pertumbuhan jumlah penduduk akan meningkatkan angka ketimpangan pendapatan. Hal tersebut disebabkan oleh penawaran tenaga kerja yang lebih besar dari permintaan akan tenaga kerja. Banyaknya penawaran tenaga kerja

menjadikan tenaga kerja kelas bawah akan dibayar upah yang sedikit atau di bawah standar upah minimum.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila suatu wilayah/daerah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata atau yang lebih dikenal dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendah atau tingginya IPM akan berdampak pada tingkat produktivitas penduduk, semakin rendah IPM maka tingkat produktivitas penduduk juga akan rendah kemudian produktivitas yang rendah akan berpengaruh pada rendahnya pendapatan, begitu pula sebaliknya semakin tinggi IPM maka akan semakin tinggi tingkat produktivitas penduduk yang kemudian mendorong tingkat pendapatan menjadi semakin tinggi. Permasalahan yang terjadi adalah IPM pada tiap daerah itu berbeda, hal ini menjadikan IPM salah satu faktor yang berpengaruh pada ketimpangan distribusi pendapatan daerah/wilayah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yang merupakan data time series selama periode 1993-2022. Sehingga jumlah data observasi keseluruhan penelitian ini adalah 30 data. Sumber utama data diambil dari dokumen resmi berupa data statistik, laporan atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang pada tahun 1993-2022. Hasil regresi ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Koefisien regresi variabel jumlah penduduk sebesar 1.315% menunjukkan bahwa setiap kenaikan jumlah penduduk sebesar 1%, maka distribusi pendapatan akan bertambah sebesar 1.315%. Berarti, besar kecilnya jumlah penduduk mempengaruhi tingkat distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022. Hal ini menunjukkan

bahwa variabel jumlah penduduk memiliki hubungan positif dengan distribusi pendapatan yang artinya semakin tinggi nilai jumlah penduduk maka semakin tinggi tingkat ketimpangan di Kota Padang, begitu juga sebaliknya.

Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022. Hasil regresi ini menolak hipotesis dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.049 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka distribusi pendapatan akan turun sebesar 0.049%. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif dengan distribusi pendapatan yang artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka semakin rendah tingkat ketimpangan di Kota Padang.

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022. Hasil regresi ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini. Nilai koefisien variabel IPM sebesar 0.358 menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1% maka distribusi pendapatan akan turun sebesar 0.358%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan positif dengan distribusi pendapatan yang artinya semakin

tinggi nilai IPM maka semakin rendah tingkat ketimpangan di Kota Padang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022.
2. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022.
3. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap distribusi pendapatan di Kota Padang tahun 1993-2022.

### **Saran**

1. Untuk mengurangi Distribusi Pendapatan melalui kebijakan Pertumbuhan Jumlah Penduduk tersebut, pemerintah diharapkan mampu mengontrol pertumbuhan penduduk agar tidak terjadi ledakan Jumlah Penduduk yang dapat mengakibatkan meningkatnya Distribusi Pendapatan.

2. Untuk mengurangi Distribusi Pendapatan melalui kebijakan Pertumbuhan Ekonomi, pemerintah Kota Padang diharapkan perlu meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi dengan memastikan bahwa semua kelompok, baik yang kaya maupun yang miskin, dapat merasakan manfaat dari peningkatan Pertumbuhan Ekonomi. Pemerintah harus memberikan lapangan kerja, memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam akses modal usaha serta melindungi pekerja serta peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Padang diperlukan adanya penyesuaian pembangunan dari berbagai aspek seperti pembangunan infrastruktur dan sumber daya alam yang berkualitas. Hal ini dilakukan untuk menjaga agar Pertumbuhan Ekonomi tetap stabil dan tidak meningkatkan Distribusi Pendapatan di Kota Padang.

3. Untuk mengurangi distribusi pendapatan melalui kebijakan Indeks Pembangunan Manusia. Pemerintah perlu meningkatkan beberapa indikator yang ada pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Salah satunya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu dengan cara mengoptimalkan sarana pendidikan dan keahlian dengan memperluas kesempatan pendidikan, peningkatan akses kesehatan seperti memperbanyak rumah sakit dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan memberikan standar hidup yang layak. Hal ini diharapkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat mengurangi ketimpangan pendapatan serta mendorong pemerataan daerah di Kota Padang.

Jurusan Pendidikan Ekonomi,  
Fakultas Ekonomi Universitas  
Negeri Surabaya.

Arif, M., & Wicaksani, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Propinsi Jawa Timur dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *Urecol*, 323–328. Arsyad, L. (1997). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN

Sadono, Sukirno. 2011. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Syamsuddin. (2011). *Perhitungan Indeks Gini Rasio dan Analisis Kesenjangan Distribusi Pendapatan Kabupaten Tanjung Jabung Jawa Barat Tahun 2006 -2010*. Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Afrianto Wildran. (2011). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia*.